



Dinamika Peran Bahasa Indonesia di kalangan Gen-Z : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial

Jhon Roger Sitohang¹, Fonti Fai Banjarahor², Reni Wati Sagala³, Moh. Surip⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: polado2701@gmail.com

Abstrac: *This research aims to analyze the dynamics of the role of Indonesian language among Generation Z, with an emphasis on the use of slang language in the context of social media. Language as a means of communication holds crucial significance in social life, and its development reflects the changes in time and technology. Generation Z, born between the mid-1990s and early 2010s, is a group that is highly exposed to digital media and actively engages in content creation. A descriptive qualitative method is employed to explore the impact of slang language usage on the practice of formal Indonesian language communication. The findings indicate that while slang supports the expression of identity and creativity, there is a risk of diminished understanding of formal Indonesian language. This research recommends the implementation of innovative educational campaigns and collaboration with influencers to raise awareness of the importance of proper Indonesian language usage. With the application of appropriate strategies, it is hoped that the Indonesian language can remain relevant and be effectively used by Generation Z, positioning them as agents of change in the preservation of language in the digital era.*

Keywords: *Indonesian Language, Generation Z, Slang Language, Social Media, Language Education.*

Abtrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika peran bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z, dengan penekanan pada penggunaan bahasa gaul dalam konteks media sosial. Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki signifikansi yang krusial dalam kehidupan sosial, dan perkembangannya mencerminkan perubahan zaman dan teknologi. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan kelompok yang sangat terpapar oleh media digital dan aktif dalam menciptakan konten. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap praktik komunikasi bahasa Indonesia yang baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul mendukung ekspresi identitas dan kreativitas, terdapat risiko penurunan pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang formal. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan kampanye edukasi yang inovatif serta kolaborasi dengan influencer untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Dengan penerapan strategi yang sesuai, diharapkan bahasa Indonesia dapat tetap relevan dan digunakan dengan baik oleh Generasi Z, menjadikan mereka sebagai agen perubahan dalam pelestarian bahasa di era digital.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Generasi Z, Bahasa Gaul, Media Sosial, Pendidikan Bahasa.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari sistem simbol yang dibuat dari ucapan manusia dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa semakin beragam seiring berjalannya waktu. Bahasa juga dianggap sebagai alat penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk berkomunikasi (Nurhayati, Suwarna, 2002). Untuk membuat penggunaannya jelas dan memiliki aturan atau ketentuan, bahasa kelompok harus disepakati bentuk, bunyi, dan strukturnya. Untuk memastikan bahwa semua orang dapat menggunakan bahasa dengan mudah. Bahasa ini diresmikan pada 28 oktober 1928, bertepatan dengan peristiwa Sumpah Pemuda. Oleh karena itu, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional atau bahasa resmi negara. Sesuai dengan Bab XV Pasal 36 UUD 1945, Indonesia juga disebut sebagai bahasa negara.

Generasi Z, juga disebut sebagai Gen-Z, adalah generasi yang mengikuti generasi milenial atau generasi peralihan yang mengalami kemajuan teknologi. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh internet dan perangkat digital. Karena itu, mereka tidak hanya pengguna media sosial yang aktif, tetapi juga pembuat konten yang

memanfaatkan berbagai platform untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Nurhayati, Heru, dan Rukiyah (2019), penggunaan bahasa akan terus berubah seiring perkembangan zaman dan teknologi. Hal ini menyebabkan munculnya slang dan penggunaan yang lebih santai dan tidak baku. Bagaimana bahasa digunakan di berbagai generasi dipengaruhi oleh banyaknya perkembangan bahasa.

Pada dasarnya, tidak salah menggunakan bahasa gaul di lingkungan sosial generasi Gen Z. Namun, jika penggunaan bahasa Indonesia yang berlebihan dikombinasikan dengan bahasa gaul akan menyebabkan generasi Z menjadi jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendorong generasi Z untuk lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar daripada menggunakan bahasa gaul. Selain itu, peran pemerintah juga harus diperhatikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa indoneisa merupakan salah satu identitas negara dan merupakan bahasa nasional. Artinya semua warga negara indonesia yang terdiri dari berbagai budaya, bahasa daerah harus bisa berbahasa indonesia. Bahasa Indonesia menjadi jembatan antara berbagai kelompok etnis, memungkinkan komunikasi yang efektif dan interaksi antarbudaya. Selain itu, bahasa ini mencerminkan budaya dan sejarah bangsa, sehingga melalui penggunaannya, generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang kaya, sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air.

Dalam menganalisis dinamika penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Gen-Z generasi yang lahir antara tahun 1996 dan 2012 melalui platform media sosial, Teori Identitas Generasi yang digagas oleh Karl Mannheim (1928) memberikan landasan teoretis yang kuat. Teori ini menekankan bahwa setiap generasi mengembangkan karakteristik unik sebagai respons terhadap pengalaman kolektif dan konteks sosio-historis mereka.

Kalangan gen Z memiliki akses yang cukup luas dalam menggunakan bahasa gaul dan sekaligus mengekspresikan diri mereka. Media sosial menjadi salah satu media yang sangat sering digunakan oleh gen z untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa indonesia yang gaul.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan gen z bukan lah hal yang salah karena itu merupakan cara mereka dalam mengekspresikan diri. Serta penggunaan bahasa gaul juga merupakan bagian dari kreativitas manusia yang tidak dapat di hambat. Namun, bagaimana jika penggunaan bahasa gaul di gunakan secara berlebihan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan sedari kecil? Tentu hal ini akan berpotensi kehilangan bahasa nasional mereka. Hal semacam ini lah yang perlu kita jaga.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan dalam upaya mempertahankan bahasa Indonesia yang baik dan benar namun tetap berkreaitivitas dalam penggunaan bahasa Indonesia gaul.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Creswell (2014) menyatakan, “Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, pengumpulan data yang biasanya dilakukan di lingkungan partisipan, analisis data yang bersifat induktif dari yang khusus ke tema umum, dan peneliti yang membuat interpretasi dari makna data tersebut.” Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis jurnal terdahulu yang mendukung dan sesuai dengan pembahasan penelitian ini serta melakukan wawancara dengan narasumber terkait mengenai pembahasan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis strategi penguatan penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z melalui media sosial. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, menunjukkan pola komunikasi yang unik di platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok. Adapun hasil dari pembahasan penelitian ini yaitu penggunaan Bahasa Indonesia oleh Generasi Z dipengaruhi oleh budaya digital yang cepat dan dinamis. Mereka cenderung menggunakan singkatan, slang, emoji, dan meme untuk berkomunikasi secara efisien. Fenomena ini mencerminkan adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi yang lebih cepat dan efektif, di mana batasan karakter dan kecepatan respon menjadi pertimbangan utama.

Namun, penggunaan singkatan dan slang juga menimbulkan tantangan, terutama dalam memahami Bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa yang terlalu santai dapat mengaburkan makna dan menyulitkan komunikasi antargenerasi. Generasi Z sering kali lebih memilih menggunakan istilah asing, khususnya Bahasa Inggris, yang dapat mengurangi kekayaan dan pemahaman Bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka terampil dalam menggunakan teknologi, ada risiko bahwa pemahaman mereka terhadap bahasa nasional bisa tergerus.

Hasil wawancara yang kami lakukan menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari sangat mungkin dilakukan dan perlu didorong. Responden menekankan bahwa meskipun bahasa gaul dan slang populer, penting untuk tetap mengutamakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Mereka percaya bahwa penggunaan bahasa yang baik akan membantu memperkuat identitas budaya dan meningkatkan pemahaman antar generasi. Hal ini sejalan dengan pandangan yang muncul di hasil podcast mengenai bahasa gaul, yang menekankan bahwa meskipun bahasa gaul mencerminkan kreativitas, penggunaannya tidak

boleh mengesampingkan Bahasa Indonesia yang baku.

Dalam konteks strategi penguatan, penelitian ini merekomendasikan beberapa pendekatan. Pertama, kampanye edukasi yang kreatif dan menarik perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kolaborasi dengan influencer yang memiliki pengaruh di kalangan Generasi Z dapat membantu menyampaikan pesan ini dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, pengembangan aplikasi atau platform pendidikan yang interaktif juga dapat mendukung kemampuan berbahasa Generasi Z. Dengan memanfaatkan kecenderungan mereka terhadap teknologi, diharapkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dapat diperkuat dengan cara yang relevan dan menarik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z melalui media sosial adalah refleksi dari dinamika budaya dan perkembangan teknologi informasi. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, dengan penerapan strategi yang tepat, Bahasa Indonesia dapat tetap relevan dan digunakan dengan baik oleh generasi muda dalam era digital ini. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Dengan kesadaran yang meningkat mengenai pentingnya menjaga penggunaan Bahasa Indonesia yang baik di tengah tren bahasa gaul, Generasi Z dapat menjadi agen perubahan dalam pelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia di masa depan.

5. KESIMPUNAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji dinamika peran Bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa gaul di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z aktif menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi diri dan adaptasi terhadap budaya digital, terdapat potensi tergerusnya pemahaman terhadap Bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan singkatan, slang, dan istilah asing menjadi tren yang mengkhawatirkan. Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya kesadaran di kalangan Generasi Z tentang pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini merekomendasikan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui kampanye edukasi yang kreatif, pemanfaatan teknologi, dan pelibatan *influencer*, diharapkan Generasi Z dapat tetap relevan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di era digital serta menjadi agen perubahan dalam pelestarian dan pengembangan bahasa nasional. Pengembangan aplikasi dan platform pendidikan interaktif juga disarankan untuk mendukung kemampuan berbahasa Generasi Z.

DAFTAR REFERENSI

- Cahaya, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada generasi Z. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 62–70.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fitriani, L., Rachma, Z. S., Kamila, A. D., Pebrianti, E. P., Fateha, S. A., & Nurhayati, E. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam media sosial sebagai media pemasaran online. *Sabda Jurnal Sastra dan Bahasa*, 1, 1–10.
- Franesti, D. (2021, April). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baku di kalangan remaja. *FKIP e-Proceeding*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/download/24015/9703/>
- Ginting, D. C. A., Gusti Rezeki, S., Siregar, A. A., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29.
- Hermika, V., & Ristiana, S. (2021, Mei 7). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi Z. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/vemira92559/609470b98ede4805e4485882/dampakpenggunaan-bahasa-gaul-di-kalangan-generasi-z>
- Indah, Y. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Linguistik*, 13(2), 67–80.
- Indra, E., & Putri, Y. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumen di kalangan mahasiswa. *Jurnal Trending*, 2(1), 1–12. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/download/3271/2960/10915>
- Joko, S. (2021). Kreativitas bahasa di kalangan generasi Z. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 112–125.
- Khoiriyah, E. N. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian Sains Barat*, 2(06), 421–426.
- Lisa, H. (2023). Dinamika bahasa dalam era globalisasi. *Jurnal Globalisasi dan Bahasa*, 14(1), 15–28.
- Nisa, J., & Febrianti, R. (2024). Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi Z. *INTERDISIPLIN: Jurnal Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1(4), 182–189.
- Nugraheni, S., Muzaki, Y. A., Amelia, D. R., & Anbiya, B. F. (2024). Strategi penguatan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z melalui media sosial. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1).
- Rina, P. (2022). Bahasa Indonesia dalam komunikasi digital. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(1), 33–44.
- Rudi, K. (2021). Bahasa gaul sebagai alat ekspresi di media sosial. *Jurnal Komunikasi Massa*, 7(4), 150–162.
- Sari, M. N., Ningsih, P. E. A., Pitri, N., Susmita, N., & Fazira, S. (2024). Pentingnya penguasaan bahasa bagi Gen Z. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 5(3), 1–7.

- Sherlynda, H., Kholifah, N., Tazkiyah, R. R., Ayu Feby Ana, S. R., & Nurhayati, E. (2013). Eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 943–961. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jmws>
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53.
- Sukatmo, S. (2022, November). Penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 64–68.
- Supriadi, C. (2024). *Indonesia Millennial and Gen Z Report 2025: Menciptakan strategi berinteraksi dengan generasi muda*. Marketing.co.id. <https://marketing.co.id/indonesia-millennial-and-gen-z-report-2025-menciptakan-strategi-berinteraksi-dengan-generasi-muda/>
- Tono, F. (2023). Persepsi generasi Z terhadap bahasa formal dan gaul. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(3), 99–110.